

# **Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Subtema Tugasku Sehari-Hari di Rumah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di Kelas II SD Negeri 3 Baron Tahun Pelajaran 2019/2020**

Purwiningsih

Sekolah Dasar Negeri 3 Baron Nganjuk, Indonesia

Email: purwiningsih123@gmail.com

**Abstrak:** Metode yang peneliti gunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah model kurt lewin yang didalamnya terdapat 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa Kelas II SD Negeri 3 Baron Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 29 siswa. Pengambilan data dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 72,52, dan meningkat menjadi 90,32 pada siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 70,83, dan meningkat menjadi 91,7 pada siklus II. 2) Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pra siklus sebesar 63,97 dengan prosentase 48,28%, pada siklus I menjadi 71,21 dengan prosentase 68,97%, dan meningkat menjadi 75,07, dengan prosentase 82,76% pada siklus II. Pada mata pelajaran matematika juga mengalami peningkatan yakni pada pra siklus sebesar 62,59, dengan prosentase 44,83%, pada siklus I menjadi 69,14 dengan prosentase 58,62%, dan meningkat menjadi 76,03, dengan prosentase 86,21% Pada siklus II.

---

**Tersedia online di**  
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>  
**Sejarah artikel**

Diterima pada : 02 – 02 - 2022

Disetujui pada : 28 – 02 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 03 – 2022

---

**Kata kunci:** Pembelajaran

Tematik, Pembelajaran Kooperatif,  
*Make A Match*

---

**DOI:** <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.367>

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Untuk mencapai tujuan tersebut proses pembelajaran di sekolah dasar diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Permasalahan yang ada di SD Negeri 3 Baron adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema tugasku sehari-hari di Rumah di kelas II, hal itu dikarenakan guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan sesuai yang ada di buku siswa.

Berdasarkan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa pada aspek kognitif pembelajaran tematik subtema tugasku sehari-hari di Rumah di distribusikan ke dalam 2 mata pelajaran yaitu, Matematika dan Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran Matematika presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 20% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61,68. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 24%, dengan nilai rata-rata kelas 62,96. Hasil belajar siswa dikatakan masih rendah karena sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan data tersebut maka sebagai pendidik sangat penting untuk memahami karakteristik peserta didik dan strategi pembelajaran yang akan digunakan pada saat mengajar. Salah satu pembelajaran yang dikenal efektif adalah pembelajaran yang bersifat melibatkan siswa dalam berinteraksi didalam kelas yaitu dengan pembelajaran kooperatif.

Model kooperatif memiliki berbagai tipe-tipe, salah satu tipenya adalah *Make a Match*. Model kooperatif *Make a Match* adalah model kooperatif yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Sedangkan Kurniasih dan Sani menyatakan bahwa *Make a Match* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga model pembelajaran ini diharapkan cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik subtema tugasku sehari-hari di Rumah di kelas II SD Negeri 3 Baron Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pada penelitian terdahulu, dengan judul "Penerapan Model *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak" sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan hasil yang memuaskan, dari 20 orang siswa hanya 4 siswa atau (20%) yang mencapai ketuntasan dan sebanyak 16 atau (80%) hasilnya belum mencapai ketuntasan. Kemudian diterapkan model *Make a Match* pada siklus I masih (75%), dan siklus II meningkat menjadi 100%. Dari kesimpulan penelitian terdahulu bahwa penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari pada tidak menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match*.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Baron Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2019 / 2020 . Sekolah ini berdiri sejak tahun 1950 dengan nomor pokok sekolah nasional adalah 20537729 . Sesuai dengan rumusan masalah yang kami ajukan, maka penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi , tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka diadakan analisis data. Pada prinsipnya analisis data dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. "Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik domain, teknik taksonomi, teknik komponensional, dan teknik tema". (Spradley, 1997:56).

Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif, artinya mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan kualitas kebenarannya kemudian menggambarkan dan menyimpulkan hasilnya untuk menjawab permasalahan yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

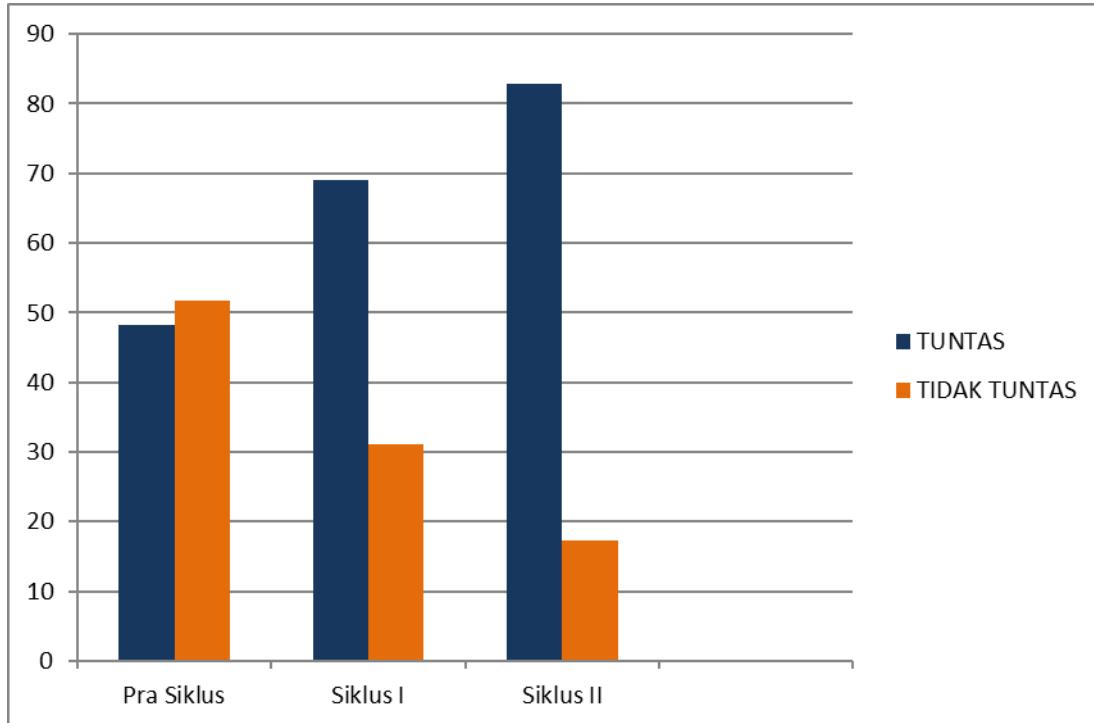
Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa 1) Penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 72,52, dan meningkat menjadi 90,32 pada

siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 70,83, dan meningkat menjadi 91,7 pada siklus II. 2) Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pra siklus sebesar 63,97 dengan prosentase 48,28%, pada siklus I menjadi 71,21 dengan prosentase 68,97%, dan meningkat menjadi 75,07, dengan prosentase 82,76% pada siklus II. Pada mata pelajaran matematika juga mengalami peningkatan yakni pada pra siklus sebesar 62,59, dengan prosentase 44,83%, pada siklus I menjadi 69,14 dengan prosentase 58,62%, dan meningkat menjadi 76,03, dengan prosentase 86,21% Pada siklus II.

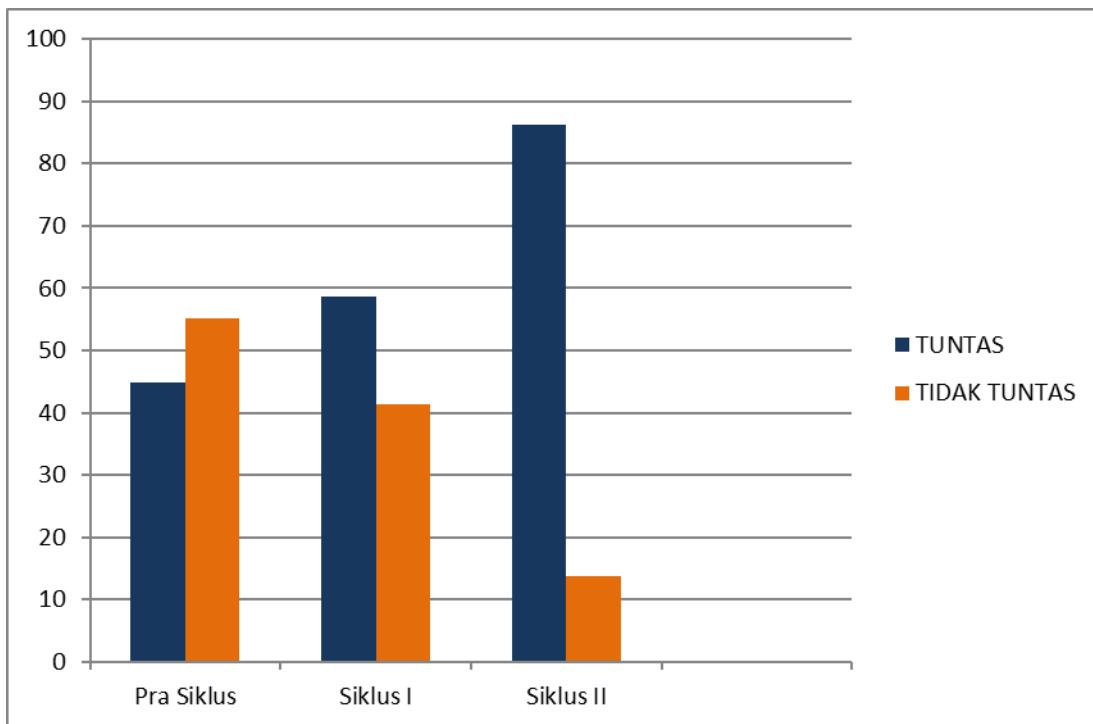
## PEMBAHASAN

### 1) *Ketuntasan Hasil Belajar Siswa*

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Make a Match memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari Pra siklus , siklus I, dan siklus II, ) pada muatan pelajaran bahasa Indonesia dan Matematika. Hal ini dapat dilihat dari gambar diagram di bawah ini :



**Gambar 1 :**  
Rekapitulasi Hasil Nilai Kegiatan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II  
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



Gambar 2 :  
Rekapitulasi Hasil Nilai Kegiatan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II  
Mata Pelajaran Matematika

### 2) Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar Mengajar dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Make a Match* setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### 3) Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada tema tugasku sehari-hari sub tema tugasku sehari-hari di rumah dengan penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Make a Match* yang paling dominan adalah bekerja sama antar anggota kelompok serta antusias terhadap pengerjaan soal buatan guru dan pembuatan soal yang menyerupai soal buatan guru dengan tingkat kesukaran yang berbeda dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dikategorikan baik dan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah Pembelajaran Kooperatif Model *Make a Match* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas merancang bahan untuk meningkatkan saling ketergantungan, menentukan peran siswa untuk menunjang saling ketergantungan, menjelaskan kriteria keberhasilan serta menilai kualitas kerja sama antar anggota kelompok di atas cukup besar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya).
- Basrowi dan Suwandi, 2008. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas, (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Ekawarna, 2012. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: Gaung Persada).
- Ekawarna, 2013. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: GP Press Group).
- Fitri Yuliawati, et.al, 2012. Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani).
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Pembelajaran. (Bandung: Bumi Aksara).
- Ira Dwi, et.al. 2017. Penerapan Model Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Suryono dan Hariyanto. 2012. Belajar dan Pembelajaran. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Syah, Muhibbin. 2007. Psikologi Belajar. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Trianto, 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP, (Jakarta: Kencana).
- Trianto. 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran TEMATIK, (Jakarta: KENCANA PERINDA MEDIA GROUP)
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.